



## ***Improving Mathematics Learning Outcomes of Class XII-2 MAN Kajuara Through the Example Non Example Learning Model***

Suhaeni<sup>1)\*</sup>, Anas Irwan<sup>2)</sup>, Badaruddin Amin<sup>3)</sup>

Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone<sup>1)</sup>

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar<sup>2),3)</sup>

*suhaeni454@gmail.com<sup>1)</sup>, anas.irwan@uin-alauddin.ac.id<sup>2)</sup>, badaruddin301202@gmail.com<sup>3)</sup>*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the increase in students' mathematics learning outcomes through the application of the Example Non Example learning model. The research method used was classroom action research on 31 students in class XII-2 of MAN Kajuara, Bone Regency. The instruments used are learning achievement tests and observation sheets of student learning activities. Descriptive analysis is a data analysis technique used in this study. The results of the data analysis showed that the results of students' mathematics learning with the Example Non Example learning model experienced an increase in each cycle. In the first cycle the completeness of student learning outcomes reached 64,5% and experienced an increase in the second cycle of 87,1%. Thus, it can be concluded that the Example Non Example learning model is able to improve students' mathematics learning outcomes.*

**Keywords:** *Example Non Example, Learning Outcomes*

### **ARTICLE INFO**

Article history

Received : 2023-05-24

Revised : 2023-05-31

Accepted: 2023-05-31

## **Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII-2 MAN Kajuara Melalui Model Pembelajaran *Example Non Example***

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran *Example Non Example*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas XII-2 MAN Kajuara Kabupaten Bone yang berjumlah 31 siswa. Adapun instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran *Example Non Example* mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 64,5% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 87,1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

**Kata Kunci:** *Example Non Example, Hasil Belajar*

**To cite this article:** Suaheni, Irwan, A., Amin, B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII-2 MAN Kajuara Melalui Model Pembelajaran *Example Non Example*. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 5 (1), 13-21.

### **1. Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Alawiyin, 2021). Upaya dalam mencapai tujuan pendidikan di Indonesia terus ditingkatkan agar dapat menjadi bangsa yang maju. Perkembangan zaman ditandai oleh berkembangnya teknologi, semakin luasnya informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Salah satu bidang yang memberikan pengaruh besar terhadap kemajuan teknologi adalah matematika. Saat ini teknologi berkembang dengan tidak pernah luput dari peranan matematika. Matematika termasuk ilmu yang penting dalam kehidupan dan sebagai ilmu dasar yang wajib manusia khususnya siswa dalam rangka untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi perkembangan zaman (Fatwa et al., 2019). Oleh karena itu, matematika adalah salah satu bidang ilmu yang berpotensi memainkan peranan strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia (Krisna & Mery Marlinda, 2020).

Matematika menjadi sarana deduktif dalam menemukan dan mengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, penguasaan siswa terhadap matematika baik disekolah dasar maupun disekolah menengah sangat penting karena dengan penguasaan tersebut akan menjadi sarana untuk mempelajari mata pelajaran lain baik pada jenjang pendidikan yang sama maupun yang telah tinggi (Sukarma & Sani, 2020). Pembelajaran Matematika bukan hanya sebatas menghitung, namun membentuk logika berpikir. Oleh

karena itu, siswa yang belajar Matematika harus memiliki pemahaman yang benar dan lengkap, sesuai dengan tahapannya. Siswa dituntut kesediaan dan kesiapannya untuk terlibat langsung secara aktif sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan pada diri siswa sesuai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Meskipun kualitas pendidikan sudah mengalami peningkatan namun hasil yang dicapai masih kurang memuaskan terlihat dari pencapaian Hasil belajar siswa yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika (Siregar, 2021).

Berdasarkan pengalaman selama mengajar matematika untuk kelas XII-2 MAN Kajuara Kab. Bone, bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran matematika masih rendah. Ini terlihat dari nilai ulangan harian maupun hasil ujian semester. Selain itu, siswa pada umumnya kurang bersemangat belajar matematika karena kurang kritis dalam menganalisa contoh yang diberikan guru yang belum aplikatif dengan kehidupan nyata siswa. Berbagai usaha sudah dilakukan guru dan sekolah diantaranya memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, mengulangi materi yang belum dimengerti siswa, dan memberikan latihan tambahan pada siswa. Metode yang dipakai biasanya memakai metode ceramah, namun usaha tersebut belum memberikan hasil yang optimal. Hasil belajar matematika siswa yang kurang memuaskan di kelas XII-2 MAN Kajuara Kab. Bone menunjukkan, bahwa masih diperlukannya perbaikan dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Peningkatan hasil belajar matematika merupakan salah satu tujuan utama dalam proses pendidikan. Hasil belajar yang baik dalam matematika tidak hanya memberikan dampak positif pada kemampuan akademik siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia kerja. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk mencari strategi dan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa, tetapi pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa adalah model pembelajaran *Example Non Example*.

Sabroni et al., (2018) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan cara mengatasi masalah-masalah yang terdapat dalam contoh-contoh gambar yang diberikan. Pendekatan penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* menekankan pada analisis konteks siswa, karena konsep yang diajarkan ditemukan melalui penemuan mereka sendiri daripada hanya mengandalkan konsep yang ada dalam buku. Tujuan dari model pembelajaran *Example Non Example* adalah agar siswa dapat mengklasifikasikan konsep yang dipelajari dengan pemikiran mereka sendiri,

baik dengan menggunakan contoh sebagai gambaran materi yang dipelajari maupun non-example sebagai gambaran yang bukan merupakan contoh dari materi yang dipelajari. Model pembelajaran ini merupakan alternatif bagi pendekatan pembelajaran konvensional di kelas, dengan tujuan agar siswa saling membantu dalam kelompok-kelompoknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Kusuma et al., (2018), Puspitaningsih & Sujadi (2018), dan Amar et al., (2019) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Efek dari model pembelajaran *Example Non Example* dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas siswa di dalam kelas. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*, siswa dilatih untuk bekerja sama di dalam kelompok. Interaksi di dalam kelompok tersebut membuat siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan karena dikerjakan secara bersamaan. Model pembelajaran ini juga menuntut siswa agar pandai menganalisis suatu gambar dari gambar yang merupakan contoh dari materi dan bukan gambar contoh dari materi yang dijelaskan, dan siswa juga di ajarkan untuk berpikir kritis terhadap pemecahan suatu masalah (Hestavia et al., 2019). Hal ini dapat menjadi implikasi bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar peserta didik (Oennus et al., 2019).

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan beberapa kajian yang relevan di atas, peneliti melaksanakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII-2 MAN Kajuara Melalui Model Pembelajaran *Example Non Example*".

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas menjadi salah satu cara untuk mengembangkan profesionalisme guru dengan memberdayakan mereka dalam memahami kinerja dan merencanakan perbaikan secara terus-menerus terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Kajuara Kabupaten Bone dan melibatkan 31 orang siswa kelas XII-2. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa, sedangkan observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran. Data ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan.

Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar individu, dapat digunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan maka diberikan pengkategorian terhadap skor atau nilai yang diperoleh. Adapun pengkategorian adalah sebagai berikut dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Pengkategorian Hasil Belajar Siswa

Interval Nilai	Kategori
92 – 100	Sangat baik
83 – 91	Baik
74 – 82	Cukup
65 – 73	Kurang Baik
< 65	Gagal

Adapun pengkategorian terhadap ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Pengkategorian Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Skor	Kategori
≥ 65	Tuntas
< 65	Tidak Tuntas

Indikator keberhasilan tindakan berdasarkan peningkatan hasil belajar matematika setiap akhir siklus. Tindakan dianggap berhasil apabila 85% siswa mencapai ketuntasan dalam pembelajaran matematika dengan nilai lebih besar atau sama dengan KKM 65 di akhir siklus. Hasil analisis data yang telah diperoleh kemudian dideskripsikan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran *Example Non Example* pada setiap siklus.

### 3. Hasil Penelitian

Adapun distribusi hasil belajar matematika siswa kelas XII-2 MAN Kajuara pada pra siklus, siklus I, dan siklus II disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi dan Nilai Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII-2 MAN Kajuara pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Interval	Kategori	Frekuensi			Persentase(%)		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
92 – 100	Sangat baik	0	0	0	0,0	0,0	0,0
83 – 91	Baik	0	0	1	0,0	0,0	3,2
74 – 82	Cukup	3	7	18	9,7	22,6	58,1
65 – 73	Kurang Baik	8	13	8	25,8	41,9	25,8
< 65	Gagal	20	11	4	64,5	35,5	12,9
<b>Jumlah</b>		31	31	31	100	100	100

Berdasarkan tabel , dapat dilihat bahwa terjadi perubahan dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II, perubahan paling signifikan adalah pada kategori gagal, di mana pada pra siklus sebesar 64,5% dan mengalami penurunan sebesar 12,9% pada siklus II. Perubahan signifikan lain juga terjadi pada kategori cukup, di mana pada pra siklus sebesar 9,7% menjadi 58,1% pada siklus II.

Adapun tingkat ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas XII-2 MAN Kajuara pada pra siklus, siklus I, dan siklus II disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4.** Distribusi Ketuntasan Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII MIPA-2 MAN Kajuara pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi			Persentase(%)		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
≥ 65	Tuntas	11	20	27	35,5	64,5	87,1
< 65	Tidak Tuntas	20	11	4	64,5	35,5	12,9

Apabila dikategorikan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka dari 31 siswa yang mengikuti pra siklus sebanyak 35,5% siswa dalam kategori tuntas. Kemudian pada siklus I siswa yang berada pada kategori tuntas meningkat menjadi 64,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,1%. Sedangkan pada kategori tidak tuntas, tahap pra sebesar siklus 64,5%, pada siklus I menurun menjadi 35,5% dan pada siklus II menurun menjadi 12,9%. Jika dikaitkan dengan indikator keberhasilan pembelajaran, di mana indakan dianggap berhasil apabila 85% siswa mencapai ketuntasan dalam pembelajaran matematika, maka tindakan telah mencapai target pada siklus II.

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif, diperoleh bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XII-2 Man Kajuara Kabupaten Bone yang awalnya berada pada kategori gagal atau kurang baik dapat ditingkatkan menjadi cukup dan baik setelah diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*. Sebelum menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*, guru mengumpulkan data awal hasil belajar melalui kegiatan pra siklus. Hasil belajar pada pra siklus menunjukkan bahwa 9,7% siswa berada pada kategori cukup, 25,8% berada pada kategori kurang baik, dan 64,5% siswa berada pada kategori gagal. Data awal hasil belajar matematika yang diperoleh siswa dianggap kurang, sehingga akan diterapkan model pembelajaran *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII-2 MAN Kajuara.

Pembelajaran siklus I membahas tentang materi barisan aritmatika. Pelaksanaannya berlangsung satu kali pertemuan. Pada awal pembelajaran guru memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran yang digunakan pada pertemuan hari ini. Setelah itu siswa dibagi 2-3 orang masing-masing kelompok dan guru menceritakan contoh kasus

berupa gambar yang ditempelkan di depan kelas lalu memberikan petunjuk tentang pelaksanaan diskusi kelompok membahas contoh gambar yang diberikan. Setelah guru memberi petunjuk maka kelompok yang dibentuk sebelumnya diarahkan mencari pengertian barisan aritmatika dan bentuk rumusnya dengan bantuan guru. Kemudian, kelompok mempresentasikan hasil dari diskusinya. Dari presentasi seluruh kelompok maka dimulailah sesi tanggapan, pertanyaan. Dari tanggapan dan pertanyaan guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan sekaligus memberikan contoh soal kalau diperlukan selanjutnya dibahas bersama-sama. Setelah proses pembelajaran selesai, bersama dengan siswa menyimpulkan pelajaran dan diakhir pertemuan guru memberikan tes kepada siswa selama 25 menit.

Pada siklus I, persentase hasil belajar matematika siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada tahapan pra siklus. Hasil belajar matematika pada siklus I menunjukkan bahwa 22,6% siswa berada pada kategori cukup, 41,9% berada pada kategori kurang baik, dan 35,5% berada pada kategori gagal. Sementara itu, tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 64,5% yang belum mencapai indikator keberhasilan pembelajaran. Berbagai aktivitas siswa yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran mempengaruhi ketuntasan hasil belajar siswa, seperti hanya beberapa yang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar siswa belum memahami prosedur pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga banyak siswa yang acuh dalam belajar. Karena indikator keberhasilan pembelajaran belum ditunjukkan pada siklus I, maka akan dilakukan perbaikan pada tahap selanjutnya yaitu siklus II.

Pada siklus II ini pembelajaran dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan telah diperbaiki atas kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya melalui model pembelajaran yang sama yaitu *Example Non Example*. Pada siklus II, persentase hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil belajar matematika pada siklus II menunjukkan bahwa 3,2% siswa berada pada kategori baik, dan 58,1% siswa berada pada kategori cukup, 25,8% berada pada kategori kurang baik, dan 12,9% berada pada kategori gagal. Kemudian, tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 87,1% yang menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pembelajaran sudah tercapai dari segi hasil belajar. Dengan demikian model pembelajaran *Example Non Example* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Zainal & M (2020) yang menemukan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Dengan menerapkan model Pembelajaran kooperatif Tipe *Example Non Example* Menjadikan siswa lebih termotivasi dalam belajar, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran karena materi pelajaran menggunakan media gambar yang menarik dan mudah untuk dipahami. Membentuk kelompok saat proses

pembelajaran menjadikan siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian lain dilakukan oleh Rohanah (2022) yang mengemukakan bahwa hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *example non example* menunjukkan hasil yang memuaskan. Penggunaan model pembelajaran *example non example* dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Dengan banyaknya peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa guru saat menerangkan materi dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* sudah berhasil melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*, hasil belajar matematika siswa kelas XII-2 Man Kajuara Kabupaten Bone mengalami peningkatan. Sebelum menerapkan model tersebut, sebagian besar siswa berada pada kategori gagal dan kurang baik. Setelah melalui siklus pembelajaran, terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Hal ini terlihat pada tingkat ketuntasan belajar juga meningkat dari siklus sebelumnya, di mana pada pra siklus hanya sebesar 35,5% dan meningkat signifikan pada siklus I menjadi 64,5%, kemudian pada siklus II sebesar 87,1%. Dengan demikian, model pembelajaran *Example Non Example* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

## Daftar Pustaka

- Alawiyin, E. K. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Reproduksi pada Manusia melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction. 1*, 400–417.
- Amar, N., Najib, A., & Febryanti. (2019). *Efektivitas Metode Pembelajaran Examples non Examples terhadap Hasil Belajar Matematika. 1*(2), 1–6.
- Fatwa, V. C., Septian, A., & Inayah, S. (2019). Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 389–398. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.535>
- Hestavia, A., Maizora, S., & Yensy, N. A. (2019). *Perbandingan Hasil Belajar antara Model Pembelajaran Example Non Examples dengan Pembelajaran Saintifik. 3*(1).
- Krisna, E. D., & Mery Marlinda, N. L. P. (2020). Implementasi Problem Based Learning berbantuan Google Classroom Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 4(3), 91–97. <https://doi.org/10.33369/pendipa.4.3.91-97>
- Kusuma, Y. W., Sulianto, J., & Purnamasari, V. (2018). Keefektifan Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Materi Pengukuran Kelas. *Mimbar Ilmu*, 23(2), 167–172. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i2.16423>
- Oennus, T. O., Erni, & H, R. K. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Example



- Non Example Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(5), 1–12.
- Puspitaningsih, A., & Sujadi, A. A. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 954–959.
- Rohanah, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Penjumlahan dan Pengurangan Dua Pecahan. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 77–81. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i2.6614>
- Sabroni, D., Koestoro, B., & Asmiati, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example berbantuan Poster Comment Terhadap Pemahaman Konsep Matematis. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.25217/numerical.v2i2.315>
- Siregar, Y. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *SINASIS: Seminar Nasional Sains*, 2(1), 501–508.
- Sukarma, I. K., & Sani, F. R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (pbi) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa. *Empiricism Journal*, 1(2), 66–74. <https://doi.org/10.36312/ej.v1i2.335>
- Zainal, Z., & M, S. M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example non Example untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Parepare. 5(2), 1–7.